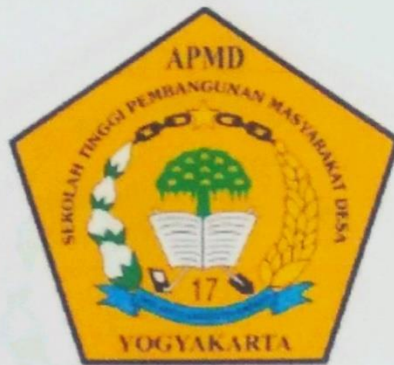


SKRIPSI
PERAN KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PROGRAM
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DESA ANDENG, KECAMATAN
SENGAH TEMILA, KABUPATEN LANDAK, PROVINSI KALIMANTAN
BARAT



Oleh :

VALENTINUS ARDO

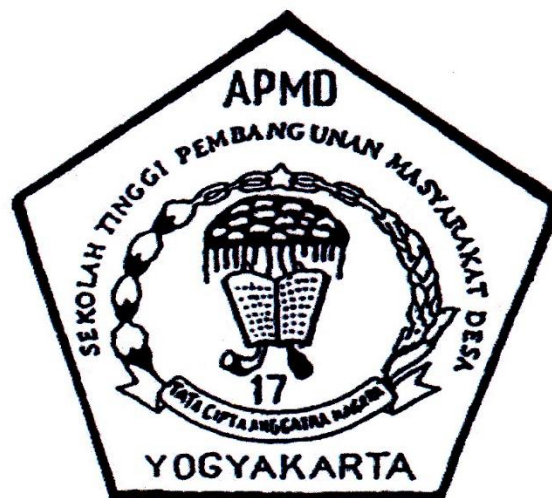
NIM: 17530024

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2022



**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PROGRAM
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DESA ANDENG, KECAMATAN
SENGAH TEMILA, KABUPATEN LANDAK, PROVINSI KALIMANTAN
BARAT**



Mengetahui
Dosen Pembimbing

Habib Muhsin, S.Sos., M.Si

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2022

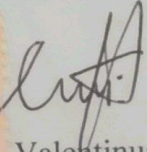
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Desember 2021




Valentinus Ardo

HALAMAN PENGESAHAN

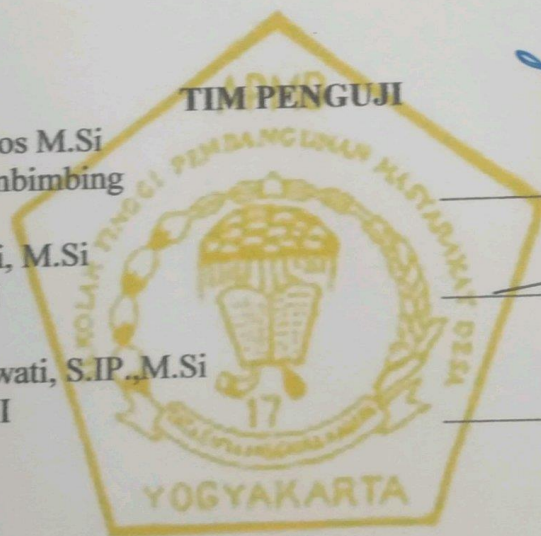
Skripsi ini telah diuji dan dipertanggung jawabkan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi ilmu komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Desember 2021
Pukul : 09:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD"APMD" Yogyakarta

Habib Muhsin S.Sos M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Yuli Setyowati, M.Si
Penguji Samping I

Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si
Penguji Samping II



Mengetahui



Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Habib Muhsin S.Sos M.Si

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan untuk Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa STPMD “APMD” Yogyakarta.

MOTO

Hidup yang **berusaha** lebih baik, daripada hidup yang
menunggu keberuntungan

(Valentinus Ardo)

KATA PENGANTAR

Banyak ungkapan senang yang ingin penulis panjatkan atas tersusunnya karya ilmiah ini. Untuk itu, tidak ada kata-kata yang lebih layak selain ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, kuasa, perlindungan, serta penyertaan sehingga penulis dapat menulis karya ilmiah ini. Semoga dengan bimbingan-Nya selanjutnya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terlebih untuk tujuan pengembangan komunikasi pertanian, menguatkan peran serta penyuluh dalam kemajuan pertanian di setiap daerah bukan saja di daerah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari 2021 dengan judul Penelitian Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pembangunan Pertanian Di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

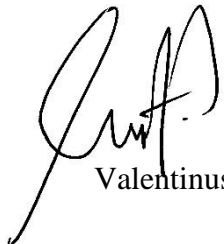
Terima kasih lebih penulis ucapkan kepada bapak Habib Muhsin S.Sos M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan saran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada orang-orang terdekat:

1. Kedua Orang tua penulis Bapak Nyolini dan Ibu Adriana yang memberikan dukungan atas terlaksananya penelitian dan akhirnya menjadi karya ilmiah.
2. Saudara kandung Aurelia Dona Yanti dan Mario Ardino
3. Saudara sepupu Veronika Heni Priska, Petronela Inka Widia, Cornelius Yogi, Angelina Dayang Tarigas, Andre Wardi, Kris Andrian, Febriana Yupi, Christia ling ling, Christofer, Agnesia Bilka, Guo.

4. Pacar yang menemani semasa kuliah Ratna Haryanti
5. Sahabat Nina Uswatun Hasanah dan Hosrianto.
6. Teman-teman IMAKO dan PMY departemen EO yang ikut ambil bagian dalam pengembangan diri penulis semasa kuliah.
7. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sengah Temila, dan Pemerintah Desa Andeng, serta seluruh *stakeholder* yang ikut ambil bagian dalam penelitian ini

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua terima kasi.

Yogyakarta, 28 Desember 2021



Valentinus Ardo

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PROGRAM
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DESA ANDENG, KECAMATAN
SENGAH TEMILA, KABUPATEN LANDAK, PROVINSI KALIMANTAN
BARAT**

Oleh : Valentinus Ardo

ABSTRAK

Sektor pertanian mengambil peran penting dalam pembangunan sebuah negara, pertanian dinilai mampu memenuhi bagian-bagian penting dalam kehidupan bangsa seperti tersedianya pangan, menunjang ekonomi negara dengan melahirkan industri-industri yang bergantung pada hasil tani, serta berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena pentingnya pertanian dalam kehidupan bangsa maka pertanian perlu untuk dibangun ke arah yang lebih maju, hingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka penelitian ini mengambil judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pembangunan Pertanian di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh serta kendalanya dalam pembangunan pertanian di Desa Andeng. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, teknik pengambilan data yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa peran penyuluh pertanian dalam program pembangunan pertanian di Desa Andeng adalah Memberikan penyuluhan pada masyarakat yang dilengkapi dengan metode penyuluhan, pendekatan penyuluh terhadap khalayak atau masyarakat, penggunaan media, dan perolehan umpan balik. Penyuluh juga berperan sebagai pengawas dalam pemberian bantuan pertanian dari pemerintah pusat ke masyarakat Desa Andeng, yang berupa produk sarana prasarana pertanian bersubsidi. Kendala penyuluhan dalam pembangunan antara lain pendanaan, kondisi geografis, sumber daya manusia, dan budaya.

Kata Kunci: Peran, Penyuluh Pertanian, Pembangunan Pertanian

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertanian jika diartikan secara singkat merupakan kegiatan manusia mengelola lahan serta menanam suatu bibit tanaman pada lahan yang telah diolah tadi. Tanaman yang ditanam bisa pangan ataupun tanaman non-pangan. Hingga datangnya penjajah di Nusantara berusaha mengeksploitasi nusantara selain pertambangan dan manusianya juga lebih besar mengeksploitasi nusantara di bidang agraria, karena bangsa dan negara lain pada saat itu melihat nusantara sebagai tempat penghasil produk pertanian terbaik seperti rempah-rempah, buah-buahan, sayur, dan masih banyak lainnya.

Indonesia diuntungkan dengan kondisi geografis yang sangat baik seperti lahan yang begitu subur, keanekaragaman hayati, curah hujan yang tinggi, serta sinar matahari khatulistiwa yang menyinari sepanjang tahun membuat pertanian bisa terjadi setiap bulan dalam setahun tanpa terputus. Setelah terbentuknya bangsa Indonesia sektor pertanian menjadi penting untuk menunjang kebutuhan pangan, ketersediaan pangan berdampak pada kemajuan dan perkembangan bangsa. Selain itu sektor pertanian juga menyumbang kepada tersedianya lapangan pekerjaan, serta mampu membangun industri lain seperti halnya industri makanan, obat-obatan herbal, serta kerajinan tangan. Tersedianya lapangan pekerjaan dan lahirnya industri karena adanya pertanian juga membantu kemajuan bangsa dalam sektor devisa. Begitu pentingnya pertanian dalam mendukung kemajuan bangsa harus

dapat disadari seluruh masyarakat Indonesia, kesadaran ini dapat membangun rasa percaya diri dan semangat petani untuk terus maju.

Data statistik peningkatan pertanian dan pangan di Indonesia. Tercatat dalam data Badan Pusat Statistik Negara yakni pada komoditas Padi di tahun 2014 produksi sebanyak 70,846 ton, 2015 di angka 75,398 ton, 2016 sebesar 79,355 ton, 2017 sebesar 81,149 ton dan terakhir tahun 2018 di angka 83,037 ton. Alasan pengambilan pondasi pada komoditas padi ialah karena komoditas padi diunggulkan dari komoditas lainnya di Indonesia. Dari data di atas memang terlihat jelas bahwa pertanian di Indonesia mengalami peningkatan, walaupun masih belum dapat dikategorikan sebagai pertanian makmur namun data peningkatan ini dapat dijadikan sebagai motivasi kepada sektor pertanian untuk terus maju dan berkembang. Badan Pusat Statistik “Hasil Survei Pertanian Indonesia” (Badan Pusat Statistik, 2018).

Ketergantungan manusia kepada kebutuhan pangan membuat sektor pertanian memegang peran penting untuk menunjang kehidupan dan kelanjutan umat manusia. Begitupun Indonesia yang juga menggantungkan hidup masyarakat kepada pertanian dengan cara memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang nantinya diolah dalam bidang pertanian. Walaupun pengertian pertanian secara sempit hanya kegiatan menanam dan merawat tanaman bisa dianggap kecil dan tanpa resiko. Banyak sekali kegagalan petani kecil dalam bertani yang berdampak besar terhadap kebutuhan pangan nasional. Kegagalan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti halnya, faktor hama, kondisi curah hujan terlalu tinggi, kemarau, dan masih banyak lagi kendala-kendala lain yang dihadapi petani. Untuk itu petani dari

tahun ke tahun terus berusaha untuk mencari cara agar faktor penghambat di atas dapat ditangani dengan baik.

Dalam menjalani proses pencarian solusi atas semua masalah yang dihadapi petani maka lahirlah produk-produk yang berupa inovasi baik dari segi teknologi peralatan tani maupun dari segi manajemen lahan yang meliputi perairan dan pengelolaan tanah. Semua hal tersebut dilaksanakan agar terciptanya peningkatan produksi pangan yang diharapkan oleh pemerintah maupun dari petani sendiri.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memajukan sektor pertanian yang nantinya diharapkan mampu menunjang kesejahteraan bangsa. Walaupun dalam upaya ini juga mengalami berbagai kendala sehingga tidak berjalan mulus. Sebagai contoh usaha pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian yakni program “Proyek Lahan Gambut Satu Juta Hektar” program ini digagas dan diluncurkan pada tahun 1995 merupakan proyek era Pembangunan Orde Baru yang digagas oleh Menteri Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan (PPH) Siswono Yudo Husodo di daerah dominan lahan gambut terutama di Kalimantan Tengah (Wikipedia, 2021).

Pembangunan pertanian juga dilaksanakan ditingkat Desa, seperti halnya yang peneliti teliti dalam penelitian ini. Yang ditunjukkan di Desa Andeng, mengenai peran komunikasi penyuluh dalam pembangunan pertanian.

Desa Andeng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat, memiliki potensi yang luar biasa mulai dari budaya serta alamnya. Desa Andeng memiliki potensi alam yang luar biasa, seperti halnya geografis perbukitan serta sebagian besar lahan

yang bergeografis cocok untuk pertanian sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, lahan perbukitan juga memiliki potensi tersendiri, seperti halnya dimanfaatkan masyarakat sebagai perkebunan buah lokal seperti durian, mangga, dan ladang untuk menanam padi lahan kering.

Pada awalnya pertanian di Desa Andeng jauh dari kata pertanian modern, sebagai contoh adalah cara penanaman padi masih menggunakan cara lama dan tidak teratur, varietas padi menggunakan varietas yang memiliki masa panen sangat lama, lahan tani tidak dibajak melainkan gulma dibersihkan dan langsung pada tahap penanaman padi, dan penggunaan benih setengah dari hasil panen. Hal-hal di atas sangat berbanding terbalik dengan sekarang, petani di Desa Andeng pada saat penelitian sudah tidak menggunakan cara-cara lama mereka dalam bercocok tanam, hal-hal yang baru yakni penggunaan mesin pembajak sawah, penggunaan mesin gabah, pola penanaman lebih teratur, kelompok tani teradministrasi, dan penggunaan varietas benih yang lebih unggul.

Dari data observasi oleh langsung peneliti di lapangan didapatkan wilayah Desa Andeng 3908,350 KM persegi hampir 90% dari penduduk Desa Andeng adalah petani dan pekebun dan hampir dari 60% wilayah adalah lahan produktif yang sangat bisa dijadikan usaha perkebunan dan pertanian, untuk komoditas produksi sendiri sangat beragam mulai dari cabe, serai, jahe, padi/beras dan masih banyak lainnya namun lebih didominasi oleh padi. Komoditas di area perkebunan didominasi oleh perkebunan karet dan perkebunan Kelapa sawit. (Pemerintah Desa Andeng, 10 September 2020).

Kondisi pertanian yang semakin maju dari tahun ketahun di Desa Andeng tidak lepas dari peran sentral penyuluh pertanian berkerja sama dengan pemerintah desa serta dengan masyarakat melalui kelompok tani (POKTAN) yang dinaungi oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), yang tergolong sangat aktif dan cepat tanggap untuk berkonsultasi dengan pemerintah desa dan penyuluh pertanian untuk meminta solusi maupun meminta bantuan dalam bentuk proposal untuk pengadaan peralatan tani. “Kelompok Tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal mengkondisikan diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusaha tani” (Rusdy & Sunartomo, 2020: 4). Adapun fungsi dari kelompok tani sendiri ialah untuk mendukung efisiensi waktu produksi atau bertani dalam kasus lainnya kelompok tani berperan sebagai semangat awal untuk memperkuat posisi tawar, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif.

Kemajuan Pertanian di Desa Andeng dari proses pembangunan pertanian dirasakan langsung dampaknya oleh petani. Seperti penyuluhan program tanam Legowo yakni penanaman berjarak dan berbaris pada padi. Program ini berjalan dengan baik dan secara berangsur menaikkan jumlah produksi pertanian. Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila ini termasuk wilayah Operasi Ketahanan Pangan (OKP) 9 yang mana di wilayah ini semua fasilitas alsintan bantuan presiden telah terealisasikan dan sudah dimanfaatkan oleh kelompok tani setempat. (kalbar.litbang.pertanian.go.id, 2015) hal ini juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan pertanian Desa Andeng Ke arah yang lebih baik

Membahas peningkatan pangan tidak secara terus menerus membahas dan mengkonsentrasikan kepada bagaimana produk pertanian meningkat dan penggunaan alat-alat yang canggih dipergunakan. Membahas pertanian juga harus berlandaskan bagaimana bagian-bagian penting dalam masyarakat tani dapat diberdayakan, pemberdayaan ini dapat mengacu kepada usaha pemerintah dan praktisi pertanian untuk membina masyarakat tani sehingga hasil pangan dapat meningkat. Koning *et al*,.. 2002 (Leeuwis, 2006: 4) juga membahas bahwa meningkatkan keamanan pangan merupakan suatu tantangan yang tidak semata-mata berarti harus menghasilkan lebih banyak pangan, karena masih banyak rasa ketidakamanan pangan yang terkait dengan akses terhadap ketersediaan pangan, perkembangan ekonomi yang tidak memadai diluar pertanian, tata pemerintah yang buruk, hubungan dagang yang tidak baik, krisis utang, fungsi lembaga-lembaga pertanian yang tidak memadai.

Selain itu untuk membahas tentang strategi pengembangan pertanian tidak akan lepas pembahasannya kepada strategi pengembangan sumber daya manusia terlebih kepada petani yang menjadi aktor pertama dan terdepan dalam pengembangan dunia pertanian, dengan kata lain untuk mengembangkan pertanian hal pertama yang perlu dikembangkan adalah wawasan petani itu sendiri. Tidak menutup kemungkinan kemajuan teknologi dalam bidang pertanian akan terus memaksa petani untuk berkompetisi, untuk petani yang sudah terdidik secara wawasan melalui pendidikan formal maupun non formal mungkin tidak akan mengalami masalah dalam proses bertani ke depannya namun bagaimana dengan petani yang masih mengandalkan budaya serba konvensional.

Dalam (Narti, 2015: 43) umumnya pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola berpikir petani, sebab pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani yang dilaksanakan secara terencana, sehingga memperoleh perubahan-perubahan dalam peningkatan hidup”. Dalam mengembangkan wawasan petani sangat diperlukan yang namanya penyuluhan. Dalam buku Cees Leeuwis (2009: 29) Penyuluhan terutama dilihat dari segi fungsi yang membantu perkembangan pengetahuan dan alih teknologi diantara para petani dan peneliti, atau diantara petani itu sendiri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 dijelaskan tentang apa itu kegiatan penyuluhan pertanian. Seperti dalam Bab Pertama tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 dijelaskan bahwa:

“Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.”

Adapun peran dari penyuluh pertanian yang sebagai aktor Komunikator dari proses penyuluhan adalah membina sekaligus membimbing petani dalam mengembangkan kemampuan personal maupun kelompok petani itu sendiri sehingga terciptalah wawasan yang mumpuni dari petani. Dalam (Prabawa, 2020: 5) peran penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang tepat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan dan juga dapat membantu petani

menemukan mengembangkan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani.

Selanjutnya adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai penyuluhan pertanian. Penelitian-penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk membangun penelitian ini. Penelitian yang dimaksud salah satunya yang dilakukan oleh Hairi Firmansyah, Mira Yulianti, dan Muhammad Alif mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNLAM dengan judul Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. (MetaCommunication, 2017) dan hasil dari penelitian ini ditemukan Kelembagaan petani memiliki peran dalam pemecahan masalah usaha para petani, penyebarluasan informasi dan teknologi usahatani, tempat kerjasama anggota kelompok tani dan tempat kerjasama kelompok dengan pihak lain diluar kelompok tani. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hairi Firmansyah, Mira Yulianti, dan Muhammad Alif dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan ruang lingkup pembangunan pertanian. Adapun perbedaan yang ditemukan antara lain ialah objek dari penelitian ini adalah dari lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian dari Mukti Rahayuningtyas (Repository UB, 2017). Temuan dari penelitiannya antara lain strategi yang dilakukan penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program budidaya padi organik berfokus pada 4 komponen yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan yang disajikan dalam sosialisasi, penetapan metode penyampaian, dan media atau

alat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Mukti Rahayuningtyas dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada konteks penelitian yang sama yakni komunikasi penyuluhan pertanian yang bertujuan menganalisis strategi komunikasi penyuluhan itu sendiri. Selanjutnya kesamaan yang terlihat dari penelitian Mukti dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif. Selain melihat persamaan dari penelitian yang dilaksanakan Mukti dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah melihat perbedaannya. Perbedaan yang terlihat jelas adalah objek dan lokasi penelitian jika penelitian yang dilaksanakan Mukti Rahayuningtyas ada di Desa Payaman, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Penelitian yang akan dilaksanakan ada di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

Pertanian di Desa Andeng yang semula berupa pertanian tradisional yang masih menggunakan cara-cara lama dan bergantung murni pada kondisi alam, sekarang bergerak ke arah pertanian yang berkembang. Dari alasan di atas peneliti berfokus kepada peran komunikasi penyuluh dalam pembangunan pertanian. Hal ini juga akan berkaitan dengan bagaimana penyuluhan dilaksanakan, pemberian bantuan berupa insentif ekonomi, serta apa kendala-kendala penyuluh dalam melaksanakan program pembangunan pertanian.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Komunikasi Penyuluh pertanian dalam program pembangunan pertanian di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran Komunikasi penyuluh pertanian dalam program pembangunan pertanian di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.
2. Mengetahui Peran Komunikasi penyuluh dalam penyaluran insentif ekonomi seperti produk subsidi dan bantuan kepada petani di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan pertanian di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti mengharapkan sebuah produk yang bersifat bermanfaat, dan adapun manfaatnya dalam penelitian ini antara lain.

1. Manfaat teoritis, diharapkan kedepannya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk studi komunikasi penyuluhan kepada masyarakat dan tidak terkonsentrasi pada ranah ilmu komunikasi namun

diharapkan juga ranah keilmuan lainnya yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian.

2. Manfaat praktis,
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi oleh pemerintah tingkat desa hingga tingkat kabupaten untuk memajukan sektor pertanian
 - b. Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi penyuluhan

E. KAJIAN TEORI

1. Teori Peran

Pengertian peran diambil dari disiplin ilmu sosiologi dan mengutip dari beberapa buku sosiologi menunjukkan bahwa peran (*role*)- Perilaku, kewajiban, dan hak-hak yang melekat pada status- telah ditentukan bagi Anda. Ada hal yang berkaitan dengan peran yakni status, namun memiliki perbedaan. Linton berpendapat terkait peranan dan status, perbedaan antara peran dan status ialah bahwa Anda dapat menduduki suatu status, tetapi Anda memerankan suatu peran (Henslin, 2006: 95).

Selanjutnya dalam buku Soekanto dan Sulistyowati, (2017: 211) menjelaskan sama mengenai peran. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Selanjutnya dijelaskan apabila seseorang melaksanakan

hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.

Peran mencakup tiga hal, yakni:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya jika dikembangkan menjadi peranan fasilitator penyuluh pertanian maka. Penyuluh pertanian sebagai fasilitator berperan sebagai spesialis komunikasi dengan tanggung jawab khusus untuk membimbing dan membujuk proses inovasi. Adapun peran yang dijalankan yakni:

- a. Menjaga/memonitor proses pembelajaran dan negosiasi.

Fasilitator dalam peran ini secara aktif memonitor dan menjaga dinamika pembelajaran dan negosiasi, dan melihat tugas mana yang dipenuhi oleh siapa, bagaimana, dan dengan konsekuensi apa.

- d. Campur tangan dalam proses pembelajaran dan negosiasi.

Seorang fasilitator eksternal dapat campur tangan dalam proses untuk meningkatkan proses. Dalam melakukan ini seorang fasilitator dapat menggunakan berbagai program dan strategi komunikasi interaktif.

- c. Mengumpulkan dan menghubungkan pengetahuan dan aktor yang relevan.

Proses inovasi memerlukan koleksi dan integrasi input dari wilayah keahlian yang berbeda, dan membawa bersama berbagai aktor, termasuk aktor dari luar konteks inovasi langsung

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek terpenting bagi manusia dimana komunikasi merupakan penghubung dari setiap manusia dalam kegiatan sehari-hari. Secara tidak langsung dan disadari manusia sebenarnya telah melakukan komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari dan bahkan ada yang tidak menyadari bahwa dirinya sedang berkomunikasi. Komunikasi secara universal bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan yang dilakukan setiap individu kepada individu lain. Setiap orang dapat mengartikan komunikasi dengan gayanya masing-masing, namun sebenarnya pengertian dan pendefinisian komunikasi tidak semudah itu. Banyak definisi dan di berbagai penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa studi komunikasi sering sempit mengartikannya, kebanyakan mahasiswa mengartikan komunikasi hanya sebatas proses pencarian *feedback* atau umpan balik dan efek dari komunikasi tersebut.

Morissan (2013: 8) Kesulitan dalam mendefinisikan kata “komunikasi”, baik dalam kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja *to communicate* (berkomunikasi). Lebih lanjut iya menyebutkan bahwa para ahli telah melakukan berbagai upaya untuk mendefinisikan komunikasi, namun

membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan mungkin juga tidak terlalu bermanfaat.

Dalam buku Stephen Littlejohn tentang teori komunikasi Frank Dance menguraikan tentang bagaimana pendefinisian tentang sebenarnya komunikasi itu sendiri, dan serta mengklarifikasi konsep dasar dan elemen-elemen yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ada tiga poin yang terpenting untuk mendefinisikan teori komunikasi itu sendiri, antara lain:

- a) Poin *pertama* adalah tingkat pengamatan atau keringkasan, beberapa definisi termasuk luas dan bebas; yang lainnya terbatas. Sebagai contoh, definisi komunikasi sebagai “Proses menghubungkan semua bagian-bagian yang terputus, merupakan definisi yang umum. Definisi yang lain, komunikasi sebagai “ Sebuah sistem (misal telepon atau telegram) untuk menyampaikan informasi dan perintah (misalnya di Angkatan Laut), bersifat terbatas.
- b) Poin *kedua* adalah tujuan. Beberapa definisi hanya memasukan pengiriman dan penerima pesan dengan maksud tertentu; yang lainnya tidak memaksakan pembatasan ini. Berikut ini adalah sebuah contoh definisi yang menyebutkan maksud: “Situasi-situasi tersebut merupakan sebuah sumber mengirimkan sebuah pesan kepada penerima dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sebuah definisi yang tidak memerlukan tujuan dalam buku Stephen Littlejohn adalah sebagai berikut; “komunikasi merupakan hal mengenai kekuasaan terhadap seseorang atau beberapa orang”.

c) Ketiga definisi komunikasi adalah penilaian normatif. Beberapa definisi menyertakan pernyataan tentang keberhasilan, keaktifan, atau ketepatan. Definisi-definisi yang lain tidak berisi penilaian yang lengkap seperti itu. Sebagai Contoh, definisi berikut menganggap bahwa komunikasi dikatakan berhasil jika: "Komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan" Asumsi dalam definisi adalah bahwa bahwa sebuah pemikiran atau gagasan berhasil ditukarkan. Disisi lain, sebuah definisi yang tidak menilai apakah hasilnya berhasil atau tidak:" Komunikasi [adalah] penyampaian informasi" disini informasi yang disampaikan, tetapi tidak penting apakah informasi tersebut diterima dan dipahami atau tidak (W. Littlejohn & A.Foss, 2011: 4-50).

3. Elemen Komunikasi

Selanjutnya setelah menjelaskan mengenai definisi dan fungsi komunikasi hal penting yang perlu ditulis dan dibahas adalah elemen atau unsur-unsur yang ada dalam komunikasi, elemen-elemen ini lah yang menghadirkan dan memunculkan komunikasi secara utuh sehingga suatu proses dapat dikatakan berkomunikasi jika telah memenuhi unsur atau elemen-elemen yang ada. Adapun elemen-elemen tersebut seperti dijelaskan menurut Joseph Dominick (Morissan, 2013: 17) dalam peristiwa komunikasi setidaknya melibatkan ada delapan elemen, yang meliputi: sumber, *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, penerima, umpan balik, dan gangguan. Dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Sumber (Komunikator)

Elemen atau unsur pertama dalam tahapan komunikasi ialah sumber dari pesan tersebut dalam hal ialah dari komunikator. Proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula disebut dengan "komunikator". Sumber atau komunikator bisa jadi adalah, individu, kelompok atau bahkan organisasi.

b. *Encoding*

Enkoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima. Encoding ini juga bisa disebut sebagai proses menyusun kata-kata dan membentuk kalimat.

c. Pesan

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (*messages*). Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.

d. Saluran

Saluran atau *channel* adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima.

e. *Decoding*

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses *decoding* yang merupakan kegiatan yang berawalan dengan proses *encoding*. *Decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.

f. Penerima (*Komunikan*)

Penerima atau *receiver* atau disebut juga audiensi adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut dengan "komunikan". Penerima dapat berupa satu individu, satu kelompok, lembaga atau bahkan suatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal.

g. Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikutnya yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi.

h. Gangguan

Elemen terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau *noise*. Gangguan dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat diabaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuannya.

4. Penyuluh Pertanian

a. Pengertian penyuluhan pertanian

Secara harfiah penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor ataupun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Konsep penyuluhan sebenarnya tidak dimonopoli oleh kegiatan pertanian saja, konsep penyuluhan juga ada dalam sektor lain seperti halnya dalam sektor industri, keluarga berencana (KB), pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Penyuluhan adalah kegiatan mendidik orang (pendidikan) dengan tujuan mengubah perilaku klien sesuai dengan yang direncanakan/dikehendaki yakni orang makin modern (Bahua, 2016: 30).

Jika pengertian ini dijabarkan maka makna penyuluhan juga akan mengandung makna lain, makna-makna tersebut dijabarkan dalam Febrianti (2018: 11-12) pada penjelasan di bawah ini:

- a) Proses Komunikasi Persuasif, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dalam pelaku usaha) beserta keluarganya guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usaha mereka.
- b) Proses Pemberdayaan, maknanya adalah memberikan “kuasa dan wenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendudukannya sebagai “subjek” dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai “objek”.

- c) Proses pertukaran informasi timbal-balik antara penyuluh dan sasaran (pelaku utama maupun pelaku usaha).

Jika pengertian penyuluhan mengacu pada tindakan atau proses dari pemberian penerangan atau penunjuk jalan. Maka penyuluh merupakan orang yang terlibat aktif dalam penyuluhan atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemberi penerangan, penunjuk jalan, dan juga dimaknai sebagai orang yang menyuluh.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Penyuluhan

Dalam setiap penyuluhan pertanian pasti menemukan faktor hambatan dan faktor pendukung. Sebagai *referensi* faktor-faktor tersebut terdapat pada komunikasi antar pribadi. Acuan menggunakan komunikasi antar pribadi sebagai teoritis dalam faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi penyuluhan pertanian adalah penyuluh pertanian di lapangan sering menggunakan komunikasi lintas personal dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Ngalimun (2017: 28) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar Praktis menjelaskan. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi, dalam komunikasi interpersonal. Adapun faktor pendukung dan penghambat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan. Sebagai berikut:

- a) Komunikator memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia bicara.
- b) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
- c) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

2) Faktor penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut.

- a) Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan usia jenis kelamin dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan

tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicara yang laki-laki (hambatan gender).

- b) Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikator yang tidak berkonsentrasi dengan pembicara (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).
- c) Komunikator dan komunikator kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d) Komunikator dan komunikator saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator kepada komunikator secara terus-menerus sehingga komunikator tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- g) Tidak digunakannya media yang tepat terhadap masalah pada teknologi komunikasi (*mikrofon, telepon, PowerPoint, dan sebagai*).

5. Pembangunan Pertanian

Pembangunan dalam definisinya merupakan tindakan-tindakan yang mengarah kepada perubahan, perubahan yang dimaksudkan adalah

perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki aspek dalam masyarakat ke arah yang lebih baik. Menurut Imam Hardjanto (2011: 2) Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi pengurangan ketimpangan pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan. Dalam definisi di atas dilihat bahwa pembangunan mengacu kepada proses multidimensi yang artinya pembangunan tidak terikat pada satu aspek saja melainkan banyak aspek.

Menurut Todaro dalam Warjio (2016: 93) pada hakikatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan sosial total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individu atau kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik secara material maupun spiritual. Memahami pembangunan sebagai persoalan politik yang terkait erat dengan kepentingan dan kekuasaan serta identitas dari individu, kelompok maupun negara. Baik yang berkaitan dengan kepentingan individu, lokal maupun internasional. Secara normatif, pembangunan jelas memiliki makna yang positif: Untuk pembangunan, untuk perbaikan. Namun pembangunan juga mengandung berbagai kepentingan bagaimana orang, kelompok negara atau

internasional ingin mencapai tujuannya dalam pembangunan yang diinginkan sehingga kepentingan-kepentingannya dapat diakomodasi.

Untuk memahami tentang pembangunan Todaro dan Smith (2011: 25) menguraikan tentang tiga nilai inti dari pembangunan. Adapun tiga inti atau tiga nilai-nilai yang berfungsi sebagai basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami makna pembangunan yang sesungguhnya. Ketiga nilai inti tersebut yakni kecukupan (*Sustenance*) atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Harga diri (*Self esteem*) menjadi manusia seutuhnya yang artinya perasaan berharga berharga yang dinikmati suatu masyarakat jika sistem dan lembaga sosial politik, dan ekonominya menjunjung nilai-nilai kemanusiaan seperti kehormatan, martabat, integritas, dan kemandirian. Kebebasan (*freedom*) Situasi yang menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki berbagai alternatif untuk memuaskan keinginannya dan setiap orang dapat mengambil riil sesuai keinginannya.

Dalam definisi lebih lanjut Bryan dan white dalam Imam Hardjanto (2011: 5), menyebutkan ada lima implikasi utama dalam pembangunan yakni:

- a. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*).
- b. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan sistem nilai dan kesejahteraan (*equity*)
- c. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang

ada padanya. kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesepakatan yang sama, kebebasan memilih, dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*).

- d. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*).
- e. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara yang satu terhadap negara yang lain dengan menciptakan hubungan saling menguntungkan (simbiosi mutualis) dan saling menghormati (interdependensi).

Untuk melihat betapa pentingnya pembangunan pertanian dalam sebuah negara dapat kembali dilihat dalam buku Imam Hardjanto (2011: 88) ia mengutip pendapat dari Kuznets dan Teodora, kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah:

- a. Petani sebagai penyerap tenaga kerja,
- b. Kontribusi terhadap pendapatan,
- c. Kontribusi dalam penyediaan pangan,
- d. Pertanian sebagai penyedia bahan baku,
- e. Kontribusi dalam bentuk kapital,
- f. Pertanian sebagai sumber devisa.

Pada bidang pertanian pembangunan tidak melulu mempertimbangkan tentang peningkatan produksi pangan namun juga banyak hal yang harus diperhatikan. Kehidupan sosial dan ekonomi petani dalam pembangunan pertanian juga perlu diperhatikan. Jika pembangunan hanya menuntut pada

hasil dari pertanian itu sendiri maka pembangunan bukan disebut perubahan multidimensi.

a. Kendala pengembangan Pertanian

Dalam setiap pembangunan yang dilaksanakan pasti memiliki kendala-kendala. Terlebih dalam pembangunan pertanian dikutip dari Kusharto dan Guhardja dalam Salikin (2003: 48) antara lain:

- 1) Kendala sumber daya manusia: rata-rata tingkat pendidikan petani relatif rendah; kondisi kesehatan petani kurang baik; produktivitas kerja masih rendah; dan kurangnya motivasi untuk maju.
- 2) Kendala sumber daya alam: ketersediaan volume air yang tidak menentu; kualitas air yang semakin menurun; kesuburan tanah yang semakin menurun; dan kondisi agroklimat yang berubah-ubah.
- 3) Kendala aplikasi teknologi: praktek-praktek usahatani yang mengancam kelestarian lingkungan; praktek-praktek penanganan pasca panen; dan pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana pertanian. Praktek-praktek usahatani yang mengancam kerusakan lingkungan antara lain penggunaan pestisida Untuk membasmi hama dan penyakit tanaman; penggunaan hormon pertumbuhan dan antibiotika pada ternak dan ikan; penggunaan bahan kimia untuk menangkap ikan; pembuangan limbah ternak

yang tidak tepat; dan penebangan hutan yang kurang bijaksana sehingga merusak ekologi hutan dan menyebabkan terjadinya erosi. Praktek-praktek penanganan pasca panen yang dapat menjadi kendala pertanian berkelanjutan antara lain penggunaan pestisida, antibiotika, dan bahan pengawet pada proses pengelolaan hasil tanaman pangan, ternak, dan ikan; penggunaan sarana dan prasarana pertanian meliputi kandang ternak yang kurang memenuhi syarat sanitasi; pembangunan waduk yang kurang tepat; kolam ikan air tawar yang tidak terawat; dan prasarana pembuatan kompos yang kurang baik.

b. Tahapan-tahapan Pembangunan Pertanian

Dalam Imam Hardjanto (2011: 88-90) pada umumnya tahapan perkembangan kapasitas pertanian dibagi dalam tiga tahapan perkembangan, tahapan pertama adalah pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah. Tahapan kedua adalah tahapan penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah. Tahapan ketiga adalah tahapan yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang fungsi pula, pada tahapan ini produk pertanian seluruhnya ditunjukkan untuk melayani keperluan pasar komersial.

a) Pertanian Tradisional (subsisten)

Dalam pertanian tradisional, produksi pertanian dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Penanaman modal hanya sedikit, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

b) Pertanian tradisional menuju pertanian modern

Suatu tindakan tidak realistis jika mentransformasikan secara cepat suatu sistem pertanian tradisional ke dalam sistem pertanian modern. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menggantungkan diri pada tanaman perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang risiko daripada pertanian subsistem murni karena risiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu.

Pada tahapan ini, tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman perdagangan yang baru seperti: Buah-buahan, kopi, teh dan lain-lain sudah mulai dijalankan dengan usaha pertanian yang sederhana.

c) Pertanian modern

Pertanian modern menggambarkan tingkat pertanian yang paling maju. Keadaan demikian bisa dilihat di negara-negara industri yang sudah maju titik pertanian modern ini berkembang sebagai respon terhadap dan sejalan dengan pembangunan yang menyeluruh diberbagai bidang lain dalam ekonomi nasional. Kenaikan standar hidup, kemajuan biologis dan teknologis serta perluasan pasar pasar nasional dan internasional merupakan motor yang penting bagi pembangunan ekonomi nasional.

Dalam pertanian modern, pengadaan pangan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus yang bisa dijual, bukan lagi merupakan tujuan pokok. Keuntungan komersial murni merupakan ukuran keberhasilan serta hasil maksimum per hektar dari hasil upaya manusia diantaranya: Irigasi pupuk pestisida bibit unggul dan lain-lain, dan sumber daya alam merupakan tujuan kegiatan pertanian ini. Dengan kata lain seluruh produksi diarahkan untuk kebutuhan pasar.

c. Masyarakat Agraris

Masyarakat dalam definisinya banyak ditemukan dalam ilmu-ilmu sosial. masyarakat dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang berkumpul dalam suatu jaringan yang saling menjalin keterikatan, keterikatan ini terbentuk karena kesamaan menjalani suatu sistem, tradisi, maupun kebiasaan yang

sama. Indriana F. (2019: 6) mendefinisikan Masyarakat berasal dari akar katanya berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Adapun jika di dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *society* yang berasal dari bahasa Latin "societas" yang artinya adalah hubungan persahabatan dengan orang lain. Jadi, yang dimaksud dengan masyarakat yaitu sekelompok manusia yang membentuk sebuah sistem, baik secara semi terbuka maupun tertutup dan diantara anggotanya terjadi interaksi sehingga menimbulkan ketergantungan antara satu dengan yang lain.

Karena penelitian ini erat kaitannya dengan pertanian dan pertanian erat kaitannya dengan definisi desa. Penjelasan masyarakat lebih mengerucut pada masyarakat desa. Masyarakat desa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu. Jika lebih kosen terhadap pertanian dan agraris. Masyarakat dan kebudayaan agraris, yaitu

- a. Memiliki hubungan erat dengan tanah dalam kaitan dengan usaha tani;
- b. Usaha tani keluarga merupakan suatu dasar pemikiran, produksi, dan konsumsi serta kehidupan sosial petani; dan

- c. Kedudukan sosial dan peranan individu dalam kehidupan masyarakat antara lain ditentukan oleh luasan penguasa tanah pertanian.

Nurul Akhmat (2010: 82) merangkum ciri-ciri masyarakat desa, yakni:

- a. Afektif, artinya masyarakat desa cenderung mempunyai perasaan kasih sayang, cinta, kesetiaan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan perbuatan tolong-menolong.
- b. Orientasi kolektif, merupakan konsekuensi dari afektif. Disini, masyarakat desa mementingkan kebersamaan, tidak suka mempermasalahkan perbedaan pendapat atau suka berdebat, tidak suka menonjolkan diri. Jadi pada dasarnya mereka mengutamakan kebersamaan, menjunjung tinggi prinsip-prinsip kekeluargaan, solidaritas, musyawarah, kerukunan, dan keterlibatan sosial.
- c. Askripsi, berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja merupakan suatu keadaan yang sudah menjadi kebiasaan atau keturunan.
- d. Letaknya relatif jauh dari kota.
- e. Keadaan mengenai asal usul penduduk, tingkat ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan relatif homogen.
- f. Interaksi antar warga desa bersifat familiar.

- g. Ketertarikan terhadap tanah kelahiran dan tradisi-tradisi warisan leluhur kuat.
- h. Masyarakat desa relatif rendah terhadap penguasaan iptek sehingga produksi barang dan jasa relatif rendah.
- i. Kehidupan sosial budaya bersifat statis dan monoton serta tingkat perkembangannya lamban.
- j. Masyarakat desa kurang terbuka, kurang kritis, pasrah terhadap nasib, dan sulit menerima unsur-unsur atau budaya baru.
- k. Aturan atau nilai moral yang berlaku sifatnya mengikat dan diyakini oleh semua anggota masyarakat desa ketika melakukan interaksi sosial. Aturan ini biasanya tidak tertulis.
- l. Sifat penduduk masyarakat desa konservatif. Meskipun demikian mereka tetap loyal pada pemimpinnya dan menjunjung tinggi norma-norma dan nilai yang berlaku. Pimpinan tersebut di antaranya kiai, Pendeta, tokoh adat, dan tokoh masyarakat.

d. Kebijakan Pembangunan Pertanian

Dalam Salikin (2003: 84) menjelaskan bahwa sebenarnya tidak ada resep mujarab yang mampu menjamin keberlanjutan implementasi pembangunan pertanian. Ada beberapa kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan yang dapat dipilih antara lain:

1) Pendekatan Penyuluhan

Pendekatan Kehalusan moralitas melalui metode pendidikan dan penyuluhan diharapkan mampu mengubah perilaku orientasi petani dan anggota keluarganya. Dengan cara demikian, diharapkan setiap tindakan memiliki konsekuensi sosial, baik tingkah laku dalam penggunaan input maupun adopsi praktek teknologi.

2) Regulasi dan Insentif Ekonomi

Insentif ekonomi adalah bagaimana mengubah sinyal pasar ke dalam suatu cara sehingga para pelaku ekonomi mau menanggung biaya sosial dalam setiap aktivitasnya. Instrumen dalam regulasi ini antara lain:

a) Subsidi

Kebijakan ini pada umumnya dimaksudkan untuk menolong petani agar mampu membeli sarana produksi (saprodi) dengan harga lebih murah sehingga mereka akan menikmati indeks nilai tukar yang relatif besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun dalam penjelasan penggunaan subsidi pada sarana produksi pertanian harus mempertimbangkan efek negatif dari kebijakan itu yakni kerusakan lingkungan dan masyarakat tergantung pada bantuan dan bisa disebut petani akan tidak mandiri.

b) Regulasi

Peraturan dapat secara langsung digunakan sebagai instrumen untuk membatasi penggunaan sarana produksi yang berpeluang merusak lingkungan (misalnya DTT), pelarangan terhadap praktek-praktek pertanian yang merusak lingkungan (misalnya pembatasan penebangan kayu hutan), atau memaksimalkan pembatasan emisi polusi. Jika upaya pembatasan kuantitatif atau kualitatif didukung dengan sistem penegakan hukum yang berwibawa, niscaya kerusakan lingkungan dapat dikendalikan.

c) Perpajakan

Pengenaan pajak pada input yang digunakan dapat meningkatkan kualitas lingkungan karena akan terjadi substitusi input yang dapat menekan kerusakan, perubahan komposisi produk yang dijual karena kenaikan biaya input, dan penggantian input dengan teknologi alternatif.

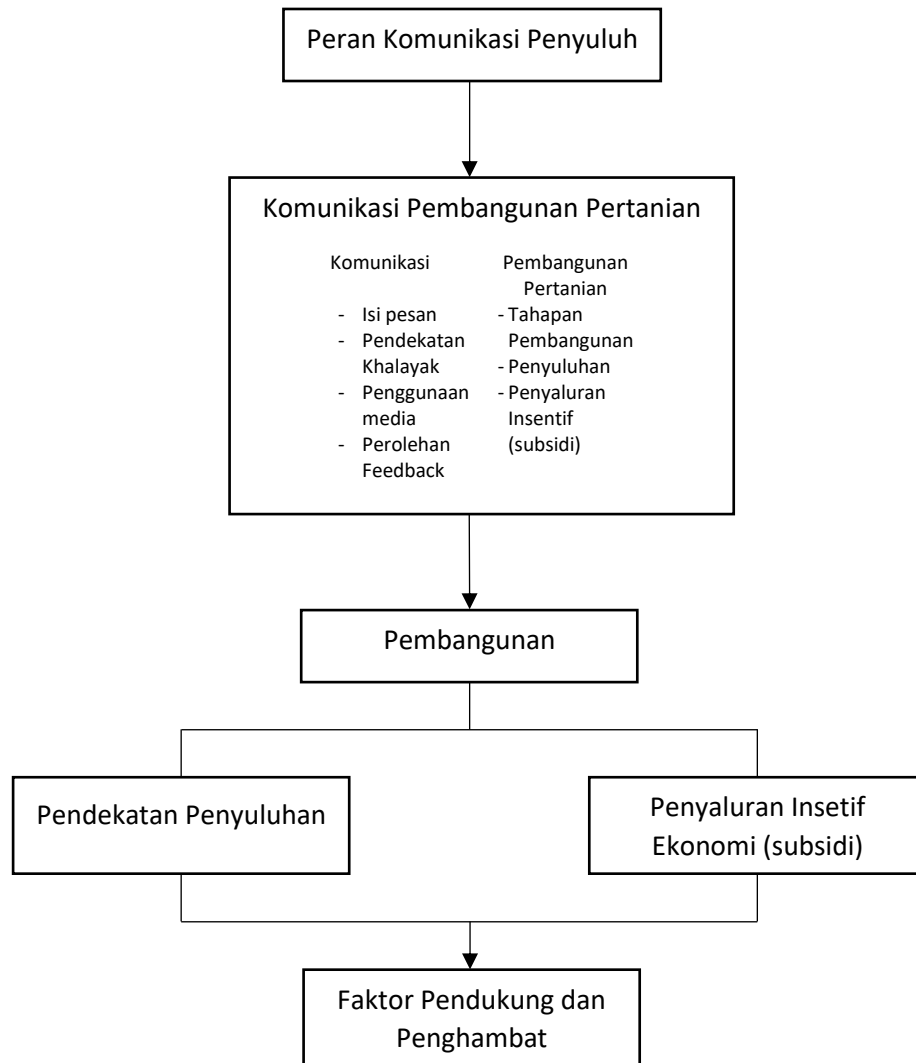
d) Pemberdayaan Kelembagaan

Dalam era otonomi daerah, sangat dimungkinkan suatu kawasan hutan, laut, atau padang penggembalaan menjadi milik dua atau lebih pemerintah daerah; sehingga akan sangat efektif bila dalam pengelolaannya tetap memberdayakan kelembagaan lokal atau aturan adat yang

sudah disepakati dan berlaku turun-temurun. Disinyalir, akhir-akhir ini banyak terjadi di kasus penjarahan lahan atau hutan, pengkaplingan laut tawuran antar nelayan memperebutkan wilayah perairan, dan peristiwa-peristiwa lain yang bermuara pada pudarnya kelembagaan sosial dan kearifan lokal.

E. KERANGKA PIKIR

Perubahan cara produksi pertanian di Desa Andeng dari awalnya masih menggunakan cara-cara lama beralih ke arah pertanian cara moderen tidak lepas dari peran-peran yang berkaitan dengan pertanian di Desa Andeng. Salah satu bagian yang berperan besar dalam pembangunan pertanian di Desa Andeng adalah peran serta penyuluh dalam mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Untuk melihat peran penyuluh dalam kacamata komunikasi pembangunan peneliti menggunakan model yang ditawarkan Salikin (2003: 84) terkait kebijakan pembangunan pertanian memuat terkait kebijakan pembangunan pertanian dengan pendekatan penyuluhan dan pemberian intensif ekonomi (subsidi) serta elemen komunikasi dipaparkan oleh Morissan (2013: 17) dijadikan model berpikir dan kemudian direalisasikan ke dalam analisis data.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Setelah menimbang dengan berlandaskan kepada penjelasan masalah, tujuan penelitian hingga kepada tinjauan teori mengenai Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Lubis, 2018: 39), kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Lalu menurut Bogdan dan Taylor (Lubis, 2018: 39) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

Adapun penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan tujuan mengungkap, mengetahui, serta meninjau strategi komunikasi yang dilakukan oleh para praktisi yakni Penyuluh Pertanian yang bekerjasama dengan Masyarakat dalam upaya untuk memajukan sektor pertanian di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Sehingga metode penelitian yang efektif adalah metode penelitian kualitatif, yang nantinya menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri 10 Dusun. Lokasi ini dipilih karena memiliki aktifitas pertanian, memiliki aktifitas penyuluhan, dan seta didasarkan atas adanya perubahan perilaku bertani ke arah moderen. Hal penting lainnya ialah peneliti ingin melihat peran penyuluh dalam pembangunan pertanian di Desa Andeng.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti membagi sumber data ke dalam dua bentuk sumber data yakni data primer dan data sekunder. Pengelompokan sumber data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun analisis.

Dalam (Kriyantono, 2006: 41-42) data primer dan sekunder dijelaskan seperti berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menempatkan wawancara sebagai data primer, wawancara mengandung narasi langsung narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Dari persepsi peneliti data sekunder merupakan data pendukung untuk menguatkan atau membuktikan validasi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yakni data dari hasil observasi dan dokumentasi.

4. Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini narasumber diambil secara *purposive sampling*, maksud dari *purposive sampling* bertujuan mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2006: 165). Kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti yakni, narasumber memiliki potensi dan kemampuan untuk menjawab semua pertanyaan yang di berikan peneliti, kriteria berikutnya adalah narasumber terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan pertanian atau menjadi agen perubahan di Desa andeng. Adapun jumlah narasumber dalam penelitian ini adalah 6 sampel (orang) yang terdiri dari 1 Penyuluh pertanian Desa Andeng, 2 perangkat pemerintahan Desa Andeng, dan 3 Masyarakat Tani Desa Andeng.

5. Teknik Pengumpulan Data

Output dari sebuah penelitian adalah hasil analisis dari data-data yang dikumpulkan. Karena penelitian memerlukan sebuah data untuk

dianalisis maka peneliti juga harus mengetahui bagaimana data itu didapatkan. Keberhasilan dalam perolehan data sangat ditentukan dari bagaimana data itu diperoleh dan bagaimana peneliti mampu menghayati masalah yang menjadi fokus penelitian. Teknik perolehan data yang akan penulis gunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu upaya komunikasi untuk memperoleh informasi dari informan yang kemudian *sirkulus* atau alur dari pesan ini adalah secara langsung tanpa melalui prosedur komunikasi yang kompleks. Seperti yang ditegaskan oleh (Moleong, 2017: 186) Yang mengartikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara diletakan sebagai data primer dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam wawancara berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian selanjutnya wawancara dilakukan dengan tahapan peneliti mendatangi narasumber di tempat tinggalnya.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat

terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Ruang lingkup yang diamati antara lain pembangunan pertanian, kegiatan penyuluhan, kegiatan pertanian, alur bantuan pertanian yang masuk, dan isu lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti dalam melakukan observasi dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau *record* akan peneliti gunakan sebagai dokumen pendukung. Dokumentasi juga berguna untuk memperkuat argumen peneliti terhadap objek yang diteliti dan kemudian diuji. Guba dan Lincoln (Moleong, 2017: 216) mendefinisikan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder untuk memperkuat data wawancara sebagai data primer. Pencarian data dokumentasi dilaksanakan bersamaan dengan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari pandangan Miles dan Huberman (1992: 16) mengenai analisis kualitatif, mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur. Alur tersebut antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai “ proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

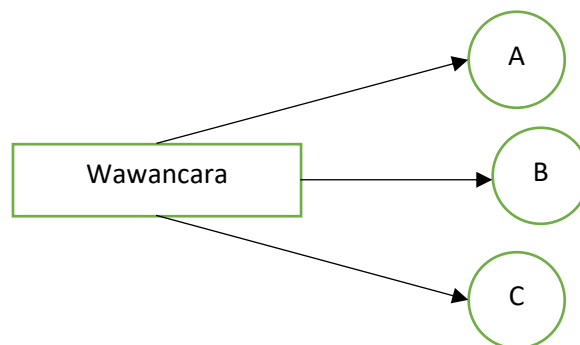
Penarikan Kesimpulan dan verifikasi memungkinkan sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

7. Teknik Validasi Data

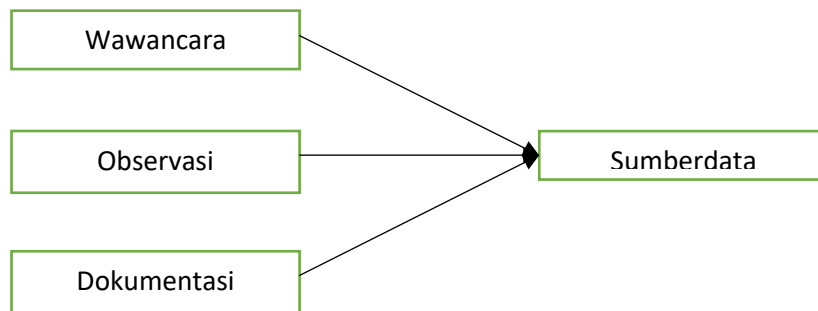
Tujuan dari teknik validasi data adalah guna untuk menguji keabsahan atau kebenaran dari data tersebut. Validasi data juga berguna untuk melihat ketepatan suatu data dalam sebuah analisis. Tujuan dari uji validasi yakni agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya (Yusuf , 2014 : 394-398). Selanjutnya Muri Yusuf memaparkan cara yang digunakan untuk validasi, caranya antara lain:

- a. Memperpanjang Waktu keikutsertaan Peneliti di Lapangan
- b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan
- c. Melakukan Triangulasi sesuai aturan
- d. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
- e. Menganalisis kasus negatif
- f. Menggunakan *Refference* yang tepat.

Dalam cara-cara di atas kemudian peneliti fokus pada satu cara yakni melakukan triangulasi data. Penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini bertujuan agar data lebih akurat dan kredibel, serta cara ini dari mudah dibuktikan secara tertulis. Triangulasi menawarkan dua model validasi dijelaskan dalam bagan berikut:



Bagan 1.2 Triangulasi sumber



Bagan 1.3 Triangulasi Metode

Peneliti dalam penelitian ini mengkombinasikan dua model triangulasi data. Tujuan dari pengkombinasian dua model di atas adalah untuk mempermudah suatu data yang tidak bisa divalidasi dengan model sumber banyak namun dapat divalidasi dengan triangulasi metode begitu berlaku sebaliknya.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. GEOGRAFIS DESA ANDENG

1. Sejarah Desa Andeng

Desa Andeng merupakan bagian-bagian wilayah yang memutuskan untuk bersatu menjadi satu rumpun, masyarakat menyebar dan hidup mengikuti aliran sungai dan keberadaan jalan, dilihat dari geografis wilayah pola hidup masyarakat dan pemukiman penduduk mengikuti pola memanjang, dan beberapa masyarakat di Dusun Tampalaas contohnya mengikuti pola terpusat dimana masyarakat tinggal di geografis wilayah yang mendukung didirikannya pemukiman. Pada awal terbentuknya, Desa Andeng dipimpin oleh seorang Kepala Kampung disebut Kebayan kala itu yang mengetuai sebuah rumpun tanpa digaji, penghargaan dari masyarakat yang diterima oleh kepala kampung pada saat itu hanya berupa padi dan beras dalam jumlah yang ditentukan yakni satu karung atau satu gantang disebut pada saat itu, dan pada tahun 1985 Desa Andeng memiliki kepala Desa pertama yang dilantik oleh Camat. Desa Andeng tergabung dalam Kecamatan Sengah Temila sekitar tahun 1982.

Seiring dengan perkembangan zaman infrastruktur dan tata kelola pemerintahan Desa Andeng juga mengalami perkembangan dan kemajuan. Kemajuan yang dapat terlihat dari segi infrastruktur adalah jalan penghubung antar dusun di Desa Andeng yang sepenuhnya jalur hitam atau aspal. Akses jalan penghubung antar Dusun dibangun oleh Program

APBN, APBD, PNPM-MP dan Swadaya Masyarakat. Di sisi pengelolaan pemerintahan Desa dengan mengikuti aturan pemerintah mengenai standar pendidikan pengurus atau aparat desa yang menjabat minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Maka dipastikan aparat Desa merupakan orang-orang yang berpendidikan. Perubahan di bidang administrasi yang dulunya dikerjakan menggunakan tulisan tangan kini dikerjakan menggunakan komputer dan printer. untuk berkomunikasi.

2. Nama Desa

Desa Andeng tergabung ke dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.

3. Luas Desa Andeng

Luas Wilayah Desa Andeng adalah 3908,350 Ha terbagi atas 10 dusun, Dusun pertama ialah Dusun Andeng, Dusun Nek Kompong, Dusun Bejambu Sairi, Dusun Tampi Bide, Dusun Talo Manok, Dusun Tampalaas, Dusun Pakatan, Dusun Kemayo, Dusun Tungkalakng, dan terakhir Dusun Pinyaho.

4. Keadaan Koordinat Desa Andeng

Batas Wilayah

- Batas Wilayah Timur Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila
- Batas Wilayah Barat Desa Desa Pakumbang Kecamatan Sompak.
- Batas Wilayah Utara Desa Tapang Kecamatan Sompak.
- Batas Wilayah Selatan Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila

5. Penggunaan Lahan

Berdasarkan data yang diambil dari pemerintah Desa Andeng pembagian lahan di Desa Andeng diterangkan sebagai berikut.

1. Lahan Pertanian 976,7 Ha

Lahan pertanian lebih didominasi oleh pertanian padi dan adapun tanaman hortikultura seperti sayur sayuran sangat sedikit.

2. Lahan Perkebunan 1302,3 Ha

Perkebunan didominasi oleh karet dan kebun sawit pribadi milik masyarakat.

3. Perkampungan/Perumahan 37,35 Ha

4. Hutan Adat 2.504,9

Hutan adat yang dimaksud adalah hutan nenek moyang yang belum terjamah dan dikelola oleh masyarakat.

5. Tanah Wakaf

1.) Tungkalakng 0,4 Ha

2.) Tampi Bide 0,9 Ha

3.) Tampalaas 1 Ha

4.) Andeng 0,5 Ha

6. Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Desa Andeng sama dengan keadaan umum Indonesia, curah hujan di Desa Andeng berkisar 162,5 mm per-bulan Curah hujan di Desa Andeng tergolong basah atau sering hujan.

Pengakuan dari penduduk hampir sangat sulit menebak kapan hujan akan turun.

7. Keadaan Air.

Air merupakan sektor terpenting dalam kehidupan sehari-hari, kondisi air di Desa Andeng tergolong sangat baik, Desa Andeng sendiri dialiri dua sungai yang pertama sungai sampuk. Yang mengalir dari hulu hutan sampuk yang terletak di dusun Nek Kompong dan hilirnya sampai melewati Desa Tonang. Dan sungai yang kedua adalah Sungai Tungkalakng, yang berhulu di hutan tangkohong yang terletak di Dusun Pakatan yang mengalir melewati Dusun Tungkalakng, Dusun Andeng, serta juga Desa Senakin. Kondisi air di Desa Andeng juga didukung dengan banyaknya mata air yang membentuk anak sungai sehingga bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bertani, serta pasokan air bersih. Adapun kekurangan dari kondisi air yang berlimpah ini adalah Ketika musim penghujan datang dan curah hujan begitu lebat sehingga debit sungai naik maka kondisi ini dapat merugikan sektor pertanian, sawah petani bisa saja rusak terkena banjir, kondisi ini diperparah dengan manajemen pengairan yang buruk.

8. Keadaan Tanah

Tanah di Desa Andeng tergolong tanah podzolik, tanah podzolik merupakan tanah yang terbentuk dikarenakan curah hujan pada daerah itu sangat tinggi. Tanah podzolik sedikit berpasir dan kekuningan, kandungan di dalamnya banyak sekali mineral dengan kadar tinggi.

9. Orbitasi Desa

Jarak desa dengan Kecamatan 14 km

Jarak desa dengan ibu kota Kabupaten 45 km

Jarak desa dengan ibu kota Provinsi 114 Km

B. KEADAAN DEMOGRAFIS

Berdasarkan data monografi Desa Andeng tahun 2020 penduduk Desa Andeng berjumlah 3541 Jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 845 KK. Jika dibagi ke dalam jenis kelamin maka penduduk Desa Andeng 1883 jiwa merupakan laki-laki dan 1658 jiwa merupakan perempuan

1. Penduduk Desa Andeng berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan faktor utama yang diperlukan demi menunjang ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, memiliki keterampilan, dan pola berpikir yang baik. Pendidikan juga membuka keterbelakangan masyarakat terhadap modernisasi yang ada di sekitarnya seperti halnya memahami cara bercocok tanam yang semakin modern atau teknik berdagang yang semakin berubah. Karena tujuan dari Pendidikan itu sendiri adalah untuk memberikan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki berguna bagi penduduk atau masyarakat sebagai alat untuk memecahkan sebuah masalah.

Desa Andeng berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada di bawah

Tabel 2.1. Demografis Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH JIWA
SD	754
SMP	1162
SMA	1500
DIPLOMA III	70
STRATA 1	54
STRATA 2	1

Sumber: Profil Desa Andeng 2020

2. Penduduk Desa Andeng berdasarkan Jenis Pekerjaan

Mayoritas profesi atau pekerjaan di Desa Andeng didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pekebun. Untuk pertanian sendiri masyarakat lebih mengandalkan pertanian padi, dan untuk perkebunan masyarakat lebih banyak berprofesi sebagai penyadap karet dan sebagian lainnya berprofesi sebagai pemilik dan buruh kebun sawit. Adapun profesi lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2.2 Jenis pekerjaan masyarakat

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	KATEGORI
PETANI	800	KEPALA KELUARGA
PNS	29	JIWA
TNI/POLRI	0	JIWA
PEDAGANG	20	JIWA
LAINNYA	19	JIWA

Sumber : Data monografi Desa Andeng tahun 2020

Jika hanya melihat data berdasarkan Kepala Keluarga makan kebanyakan juga profesi kepala keluarga adalah petani atau pekebun.

Untuk menunjang kebutuhan pangan masyarakat sangat mengandalkan pertanian, dan untuk ekonomi masyarakat mengandalkan perkebunan karet dan sawit.

3. Penduduk Desa Andeng berdasarkan Usia

Tabel 2.3 Penduduk Desa Andeng

USIA	JUMLAH
<1	10
1-4	212
5-14	572
15-39	1.710
40-64	860
65 TAHUN KEATAS	176

Sumber: Data monografi Desa Andeng 2020

Dari data di atas Desa Andeng memiliki penduduk yang tergolong usia produktif muda, diikuti dengan rentang umur dewasa.

4. Kondisi Sosial dan Budaya di Desa Andeng

a) Sosial

Keadaan sosial Desa Andeng sangat baik dibuktikan dengan observasi langsung peneliti, masyarakat aktif saling bergotong royong, untuk sektor pertanian faktor gotong royong lah yang menjadi kesuksesan petani dapat menggarap lahan pertaniannya. Faktor gotong royong ini juga didukung dengan adanya masyarakat adat, masyarakat adat yang dimaksud adalah masyarakat adat Dayak, Desa Andeng sendiri didominasi oleh etnis atau suku Dayak,

Adapun suku lainnya antara lain Jawa, Batak, dan Melayu yang tidak melebihi 10 % dari populasi penduduk Desa Andeng,

b) Ekonomi

Kondisi ekonomi Desa Andeng tergolong mapan atau sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri seperti sandang, pangan, dan papan. Walaupun juga masih banyak ditemui masyarakat yang kurang mampu dalam hal papan atau rumah. Kondisi pangan masyarakat ditopang oleh masyarakat yang aktif dalam Bertani dan kondisi alam yang masih mendukung.

C. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana Ibadah

Untuk sarana ibadah masyarakat Desa Andeng yang mayoritas merupakan kristiani, sehingga sangat mudah menemukan gereja dihampir setiap dusun. Satu sarana ibadah yakni Masjid yang terletak di Dusun Andeng.

Tabel 2.4 Infrastruktur Desa Andeng

SARANA IBADAH	JUMLAH
GEREJA KATOLIK	7
GEREJA PROTESTAN	10
MASJID	1

Sumber: Data infrastruktur Desa Andeng- PMB

2. Sarana Ekonomi

Untuk sarana ekonomi Desa Andeng hanya memiliki BUMDES sebagai sarana ekonominya, untuk sarana lain seperti pasar warga Desa Andeng tidak memiliki. Karena letak desa yang jauh dengan jalan raya.

3. Sarana Pendidikan

- PAUD 3 (Tiga) Bangunan/Gedung
- Sekolah Dasar 6 (Enam) Gedung
- Sekolah Menengah Pertama 1(Satu) Gedung
- Sekolah Menengah atas (Tidak Ada)

4. Sarana Kesehatan

- a) Posyandu 8 unit
- b) Polindes 1 unit

D. KEBERADAAN PROGRAM PEMBANGUNAN

Program-program pembangunan yang ada di Lingkungan Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat Sebagai berikut:

1. Pembuatan Bendungan

Fungsi strategis dari pembangunan bendungan sendiri adalah untuk pengelolaan air yang nantinya akan dialirkan ke lokasi persawahan, untuk membangun bendungan ini pemerintah desa melibatkan pihak pemborong/kontraktor untuk membangunnya dan sumber dana dari

pembuatan bendungan ialah APBD. Untuk manfaat dari pembangunan ini adalah sebagai pengairan persawahan. Rata-rata dari pembangunan Bendungan sudah terealisasi dengan baik.

2. Irigasi

Selain bendungan ada sektor lain yang pemerintah desa usahakan yakni pembangunan irigasi persawahan, demi mendukung produktivitas pangan masyarakat, hampir dari setiap program irigasi sudah direalisasikan pemerintah desa, namun menurut observasi penulis ke lokasi melihat langsung memang benar saluran irigasi sudah terbangun namun karena kurangnya pelatihan penataan irigasi serta manajemen air yang baik membuat beberapa sawah petani mengalami kerusakan. Untuk sumber dana yang dipakai membangun irigasi persawahan ialah sumber dana dari Pemerintah Daerah APBD.

3. Pengaspalan Jalan

Dengan program presiden tahun 2018 dan masih berlanjut sampai sekarang yakni membuka keterasingan dan perbaikan infrastruktur seperti halnya jalan. Di Desa Andeng pada sekitar tahun 2015 hampir dari beberapa dusun sangat sulit sekali diakses dengan kendaraan bermotor di samping medan yang menanjak serta tekstur tanah kuning yang sangat licin jika datang hujan. Di Desa Andeng yang dulunya dengan persentase 60% belum diaspal sekarang hanya ada sekitar 30% lagi yang belum diaspal ini artinya ada peningkatan dari jumlah yang

sudah diaspal atau diperbaiki jalannya, manfaat yang diterima masyarakat sendiri sangat besar dari pembangunan dan perbaikan dan pengaspalan jalan ini, yakni dari mobilitas yang semakin cepat sehingga pengunjung atau tamu dari luar semakin mudah berkunjung ke seluruh bagian atau dusun Desa Andeng.

4. Rabat beton

Untuk memperindah jalan gang setiap dusun diberi Rabat beton atau jalan semen yang sumber dananya dari APBDes, Kriteria pembangunan jalannya sendiri adalah dengan lebar minimal 150 cm dan maksimal 200 cm. Pembangunan rabat beton sendiri sudah dirasakan oleh setiap masyarakat desa disetiap dusun seperti halnya di dusun tempat penulis berada yakni dusun Tungkalakng.

5. Jalan Usaha Tani

Sama halnya dengan rabat beton untuk kriteria pembangunan seperti lebar minimal dan lebar maksimal namun perbedaannya terletak pada lokasi pengaplikasiannya rabat beton sendiri berada di jalan perumahan masyarakat dusun, sedangkan jalan usaha tani terletak disetiap sektor usaha tani masyarakat seperti jalan menuju sawah, ladang, dan perkebunan masyarakat. Untuk pembangunan sendiri langsung melibatkan masyarakat sekitar. Dan sumber dananya ialah APBDes.

Program pembangunan ini hampir lebih 5 tahun berjalan di daerah Desa Andeng dan sangat disambut meriah oleh masyarakat, kendala dalam pembuatan jalan usaha tani sendiri adalah terkendala pada

sengketa tanah masyarakat yang masih tidak rela tanahnya digunakan sebagai jalan dengan alasan terlalu memakan jumlah wilayah tani mereka sehingga usaha tani mereka menjadi mengecil.

6. Jembatan Tani

Program pembangunan yang selanjutnya ialah Jembatan tani program ini muncul untuk menyingkapi keresahan masyarakat yang untuk mengakses lokasi pertaniannya harus melewati sungai dan air sangat tidak memungkinkan jika menggunakan jembatan seadanya terlebih bagi petani yang ingin mengangkut hasil taninya menggunakan kendaraan bermotor seperti sepeda motor. Untuk pembangunan sendiri langsung melibatkan masyarakat sekitar. Dan sumber dananya ialah APBDes.

7. Gedung Paud

Untuk mendukung bidang pendidikan pemerintah desa mendukung dengan membangun gedung paud untuk anak-anak di bawah 5 tahun yang belum masuk ke sekolah dasar, perealisasiannya program ini tidak berjalan mulus mulai dari pengurusan honor guru paud serta kesadaran masyarakat yang masih kurang.

8. Gedung Posyandu

Bidang selanjutnya ialah bidang kesehatan, sebenarnya program kesehatan seperti posyandu sudah lama terlaksana di Desa Andeng hanya saja kegiatan kadang sedikit terhambat karena fasilitas seperti gedung tidak ada sumber dana untuk pembangunan gedung diambil dari dana BUMDes.

9. Balai Desa

Demi Mendukung pelayanan masyarakat yang lebih maksimal pemerintah desa pun membangun balai desa untuk menunjang seluruh aktifitas yang ada di masyarakat dan di pemerintahan desa.

E. TUGAS DAN FUNGSI PENGURUS DESA ANDENG

1. Kepala Desa

Kepala desa memegang dan mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dimana Kepala desa merumuskan dan merancang kebijakan pembangunan Desa.

Lebih lengkap penjelasannya pada UU RI NO 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA BAB V BAGIAN KEDUA PASAL 26 dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa.

Kewenangan Kepala Desa:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan peraturan Desa
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa

- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengkoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif.
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hak kepala Desa:

- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa.
- b. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa
- c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan;
- d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan; dan

- e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa

Kewajiban Kepala Desa:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- d. Menaati dan menegakan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan kehidupan organisasi dan berkeadilan gender;
- f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
- g. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa;
- h. Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik;
- i. Mengelola keuangan dan Aset Desa;
- j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa
- k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa
- l. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa
- m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa;

- n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- p. Memberikan informasi kepada masyarakat.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan bagian penting dalam tata Pemerintahan Desa dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Bab 1 bagian kedua menjelaskan sebagai berikut:

- a. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa
- b. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan

Adapun fungsi Sekretaris Desa antara lain:

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata laksana, administrasi, surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan pengurusan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventaris, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- c) melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d) melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3. Kepala Urusan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Bab 1 bagian kedua Pasal 8 menjelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat
- b. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- c. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi:
 - 1) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat,

pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- 3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Kepala Seksi

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Bab 1 bagian kedua Pasal 9 menjelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- b. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

- a) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, ketenagakerjaan.

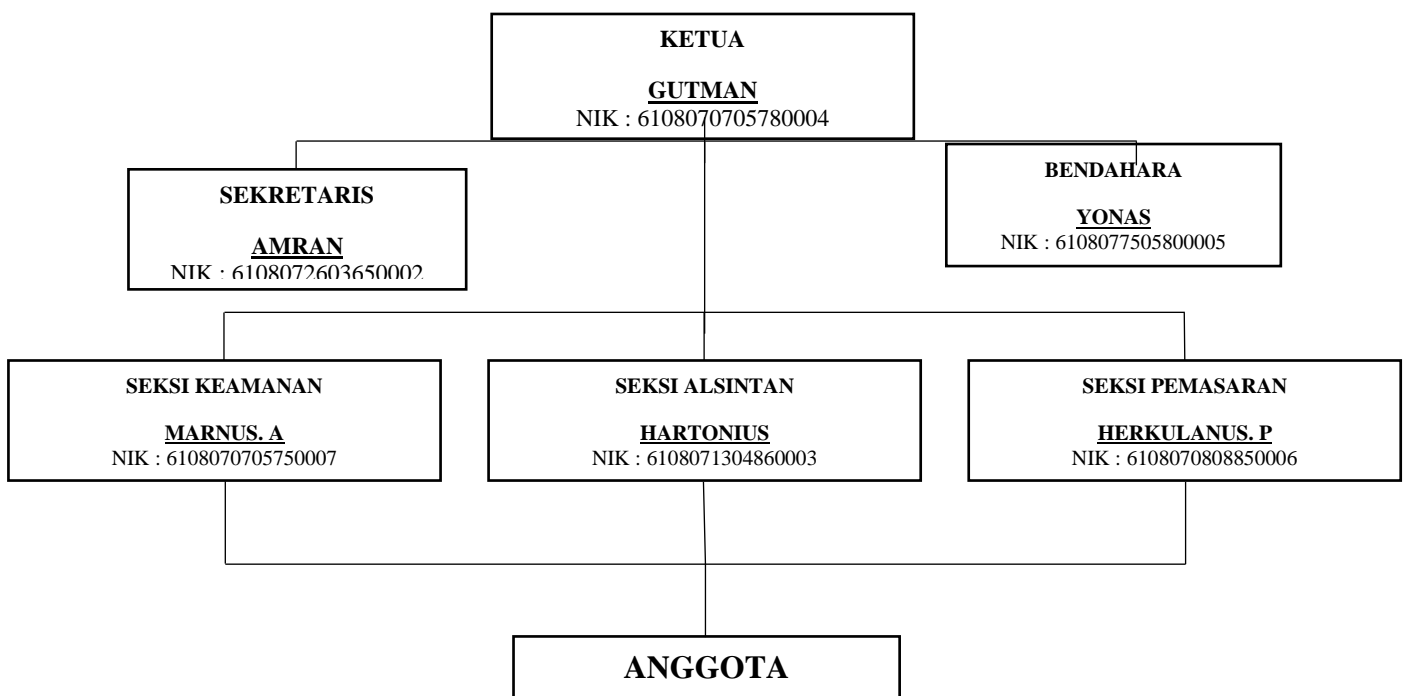
F. KONDISI PERTANIAN DESA

1. Profil Kelompok Tani Desa

Awal mula terbentuk kelompok tani pada zaman dulu disebut “aleant” di Desa Andeng menurut Tim Penyuluh BPP Sengah Temila

sangat beragam, namun secara umum terbentuknya kelompok tani ialah inisiasi setiap individu masyarakat yang ingin bersatu dalam gotong royong. Dengan gotong royong masyarakat bisa lebih efektif untuk menggarap atau mengerjakan suatu lahan pertanian. Namun seiring perkembangan zaman keinginan petani untuk semakin berkembang ke arah yang lebih baik semakin besar, sehingga terciptalah modernisasi organisasi-organisasi masyarakat tani. Modernisasi ini berkaitan dengan pembuatan struktur pengurus kelompok tani, pembinaan kelompok tani, dan pencatatan anggota tani secara administratif. Dan untuk menaungi kelompok tani dalam skala desa terbentuklah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dibawah naungan desa dan Tim Penyuluh Desa.

Bagan 2.1 : Struktur organisasi GAPOKTAN Desa Andeng

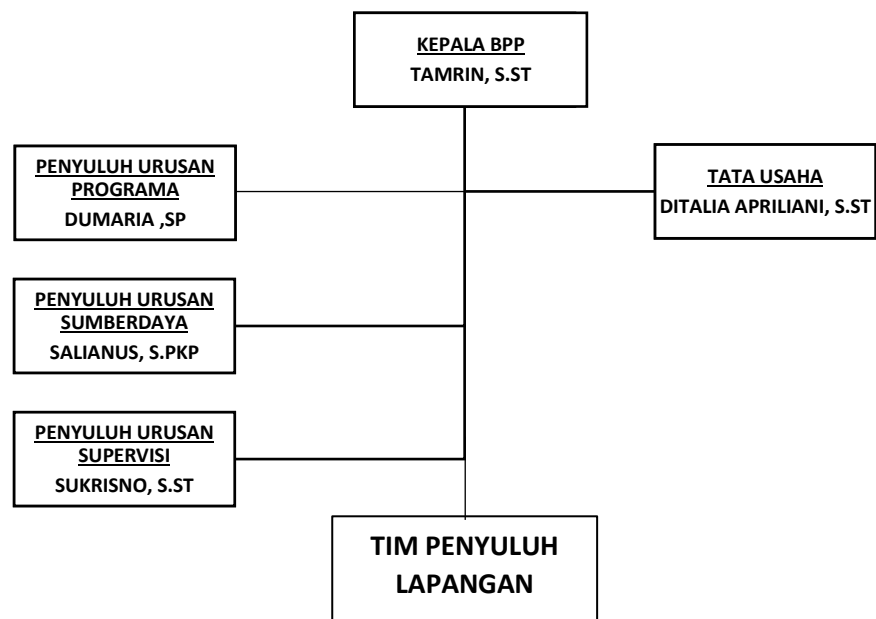


2. Tim Penyuluh.

Penyuluh Desa Andeng merupakan bagian dari tim Penyuluh Kecamatan yang disebutlah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan berlokasi di Desa Senakin, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat

Adapun susunan kepengurusan BPP Sengah Temila diterangkan dalam bagan berikut ini:

Bagan 2.2: Struktur organisasi BPP Kec Sengah Temila, Landak



Tim Penyuluh lapangan:

Tabel 2.5: Nama Penyuluh lapangan Kecamatan Sengah Temila

NO	NAMA	WILAYAH PEMBINAAN
1	RAMIANTO ,SP	DESA TONANG
2	MARSIASURYANI	SENAKIN
3	SALIANUS, S.PKP	ANDENG
4	DITALIA APRILIANI, S.ST	AUR SAMPUK
5	DUMARIA,SP	PALOAN
6	ALISIUS,SP	PAHUMAN
7	TAMRIN,S.ST	SEBATIH
8	FRANTINUS,S.ST	GOMBANG
9	SUKRISNO,S.ST	SAHAM
10	M.MARYADI,S.PKP	KERANJI PAIDANG
11	MARTIYUS	SIDAS
12	HASAN	KERANJI MANCAL
13	LIDWINA THIA ARNIATI PIRA, S.ST	BANYING
14	MARSELINA,SP	RABAK

Tugas pokok dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian:

- Penyusunan program penyuluhan pertanian ditingkat Kecamatan yang sejalan dengan program penyuluhan pertanian Kabupaten.
- Melaksanakan penyuluhan pertanian berdasarkan program penyuluhan
- Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi sarana produksi pembiayaan dan pasar
- Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha

- Melaksanakan peningkatan kapasitas PNS, THL-TBPP, Penyuluh Swadaya melalui proses pembelajaran berkelanjutan.
- Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan

c) Sarana Pertanian

Untuk menunjang produktivitas pertanian diperlukan sarana dan prasarana yang tepat sesuai kebutuhan pertanian. Desa Andeng memiliki sarana pertanian seperti hand traktor atau alat/mesin bajak sawah, power thresher, mesin pompa air, dan lainnya. Sedangkan untuk prasarana pertanian seperti balai pelatihan pertanian dan lahan praktek penyuluhan belum dimiliki. Untuk balai pertemuan menggunakan balai atau kantor Desa, dan untuk lahan praktek atau uji coba produk pertanian dilaksanakan di sawah milik masyarakat.

Adapun sarana yang dimiliki Desa Andeng diterangkan sebagai berikut:

Tabel 6: Sarana Pertanian Desa Andeng

NO	NAMA SARANA	JUMLAH/UNIT	
		BAIK	RUSAK
1	Hand traktor	23	5
2	Transplanter (mesin tanam)		2
3	Sprayer (semprotan)	250	50
4	Pompa air	5	
5	Sabit gerigi	500	200
6	Power Thresher (penggiling gabah)	10	5
7	Combin (mesin panen padi otomatis)	2	

8	Penggiling jagung	1	
9	UPO (Unit Pengelolaan Organik)	1	

Sumber: BPP Kecamatan Sengah Temila, Landak

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmat, N. 2010. *Ensiklopedia Dinamika Masyarakat*. Semarang: ALPRIN.
- Badan Pusat Statistik. Sosial Demografi.
<https://www.bps.go.id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018.html>.
- Badan Pusat Statistik. Hasil Survei Pertanian Indonesia.
<https://www.bps.go.id/publication/2019/01/02/c7cb1c0a1db444e2cc726708/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak. Tenaga Kerja.
<https://landakkab.bps.go.id/indicator/6/111/1/lapangan-pekerjaan-utama-penduduk-15-.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak. Padi Sawah Kabupaten Landak. <https://landakkab.bps.go.id/indicator/53/62/1/padi-sawah-kabupaten-landak.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak. Padi Ladang Kabupaten Landak. <https://landakkab.bps.go.id/indicator/53/64/1/padi-ladang-kabupaten-landak.html>
- Bahua, Mohamad Ikbal. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ban, A.W. Van Den Dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* . Depok : Rajawali Pers.
- Hardjanto, I. 2011. *Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Henslin, J. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana F. 2019. *Mengenal Masyarakat Indonesia*. Tangerang: Loka Aksara.

- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Leeuwis, Cees. 2006. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan "Berpikir Kembali Tentang Penyuluh Pertanian"*. Yogyakarta : Kanisius.
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasdian, F. T. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Prabawa, Bagus Ade Tegar. 2020. *Hubungan Strategi Komunikasi Pertanian Dengan Pelaku Petani Jahe*. Bandung : Nilacakra.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : Grasindo.
- Sari, A. Anditha. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta : Erlangga.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Cv Pustaka Setia.

Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika.

Todaro, M. P., & Smith, S. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Warjio. 2016. *Politik Pembangunan: Paradoks, eori, dan Ideologi*. Jakarta: Kencana.

W. Littlejohn, Stephen Dan A.Foss, Karen. 2011. *Teori Komunikasi Theories Of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.

Rahayuningtyas, Mukti. 2017. *Strategi komunikasi penyuluhan pertanian dalam mensosialisasikan program budidaya padi secara organik di desa payaman Kecamatan plemahan kabupaten kediri*. Malang: Universitas Brawijaya.

Suhendar, Andhik Uun. 2019. Efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian di tingkat kelompok tani (studi deskriptif kualitatif di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul). Yogyakarta: STPMD APMD.

Narti, Sri. 2015. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SI-Ptt (Kasus Kelompok Tani Di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). Bengkulu : S.N., Desember 2015, *Jurnal Professional Fis Unived*, Vol. Ii, Hal. 40-53.

Rusdy, Salman Ali Dan Sunartomo, Aryo Fajar. 2020. *Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System Of Rice Intensification (SRI)*. *Kirana*, Vol. I, Hal. 1-11.